



**PERAN DAN STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI MASALAH *BULLYING* DI SMP IT ADZKIA PADANG**

TESIS

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

Oleh:

EDI NOFRIAL

NIM 23010003

Pembimbing :

Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, M.A (Pembimbing I)

Dr. Julhadi, MA (Pembimbing II)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TAHUN 1447 H / 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **EDI NOFRIAL**
NIM : 23010003
Tempat dan Tanggal Lahir :
Pekerjaan : Guru

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "*Peran dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Bullying di SMP IT Adzkia Padang*" benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

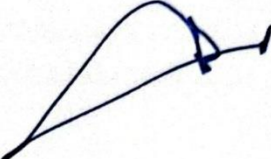
Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, Juli 2025
Saya yang menyatakan,



EDI NOFRIAL
NIM 23010003

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS	
Pembimbing I  <u>Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, MA</u> Padang,	Pembimbing II  <u>Dr. Juhadi, MA</u> Padang,
Mengetahui, Ketua Program Studi  <u>Dr. Rahmi, MA</u> Padang,	

Nama : EDI NOFRIAL
 NIM : 23010003
 Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam
 Judul : Peran dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah *Bullying* di SMP IT Adzkia Padang

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

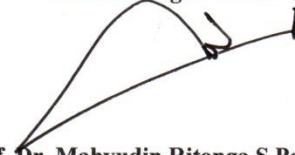
Hari : Rabu / 13 agustus 2025
Pukul : 08.00 sd 10.00
Tempat : Ruang Seminar Program Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa :

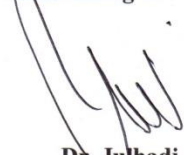
Nama : Edi Nofrial
NIM : 23010003
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran dan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi masalah Bullyng di SMPIT Adzkia Padang

Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai 95 Atau A (Huruf).

Pembimbing I / Ketua


Prof. Dr. Mahyudin Ritonga S.Pd.I, MA

Pembimbing II / Sekretaris


Dr. Julhadi, MA

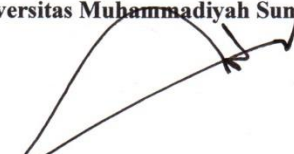
Penguji I


Dr. Riki Saputra, MA

Penguji II


Dr. Rahmi, MA

**Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat**


Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I, M.A

ABSTRACT

Edi Nofrial, NIM 23010003 " Peran dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Bullying di SMP IT Adzkia Padang ".

Bullying remains a prevalent social issue within school environments, including Islamic-based institutions such as SMP IT Adzkia Padang. Bullying behaviors not only impact the psychological well-being of victims but also disrupt the learning atmosphere and hinder students' character development. This study aims to describe the forms of bullying occurring at the school, identify the contributing factors, and analyze the roles and strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in addressing bullying at SMP IT Adzkia Padang.

This research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects included PAI teachers, counseling teachers, the principal, students, and parents. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The findings reveal that: (1) bullying at SMP IT Adzkia Padang takes the form of verbal, physical, social, and digital bullying, with verbal bullying being the most dominant; (2) contributing factors include a lack of empathy among students, improper parenting patterns, the negative influence of social media, and the weak internalization of Islamic values in daily life; (3) PAI teachers act as moral educators, spiritual mentors, mediators, and role models in mitigating bullying; (4) strategies applied by PAI teachers consist of preventive approaches (Islamic value integration and positive behavioral reinforcement), curative measures (individual mentoring and restorative dialogue), and educational programs (mentoring sessions, anti-bullying projects, and creative Islamic campaigns).

The study concludes that PAI teachers play a significant role in bullying prevention and intervention through religious-based approaches and character education. Recommendations are addressed to teachers, schools, parents, and policymakers to enhance collaboration, integrate Islamic values into education systems, and develop responsive character-building models to address students' social challenges.

Keywords: bullying, Islamic Religious Education teachers, intervention strategies, character education, Islamic school

ABSTRAK

Edi Nofrial, NIM 23010003 “Peran dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Bullying di SMP IT Adzkia Padang”.

Bullying merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih terjadi di lingkungan sekolah, termasuk di sekolah berbasis Islam seperti SMP IT Adzkia Padang. Perilaku bullying tidak hanya berdampak pada aspek psikologis korban, tetapi juga mengganggu iklim pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk bullying yang terjadi, mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, serta menganalisis peran dan strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi masalah bullying di SMP IT Adzkia Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI, guru BK, kepala sekolah, siswa, dan orang tua. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bullying di SMP IT Adzkia Padang terjadi dalam bentuk verbal, fisik, sosial, dan digital, dengan bullying verbal sebagai bentuk paling dominan; (2) faktor penyebab bullying meliputi lemahnya empati siswa, pola asuh yang tidak tepat, pengaruh media sosial, serta minimnya internalisasi nilai-nilai keislaman; (3) guru PAI berperan sebagai pendidik nilai, pembimbing spiritual, fasilitator mediasi, dan teladan moral dalam mengatasi bullying; (4) strategi yang digunakan mencakup pendekatan preventif (penanaman nilai Islam dan pembiasaan sikap positif), kuratif (bimbingan personal dan mediasi damai), serta edukatif (mentoring, proyek antikekerasan, dan kampanye dakwah kreatif).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa guru PAI memiliki kontribusi yang signifikan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bullying melalui pendekatan keagamaan dan pembinaan karakter. Rekomendasi ditujukan bagi guru, sekolah, orang tua, dan pembuat kebijakan agar memperkuat kolaborasi, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan, serta pengembangan model pembinaan karakter yang responsif terhadap tantangan sosial siswa.

Kata Kunci: bullying, guru Pendidikan Agama Islam, strategi pembinaan, pendidikan karakter, sekolah Islam

KATA PENGANTAR



Pertama kali penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Selanjutnya salawat dan salam penulis kirimkan buat Nabi Muhammad SAW sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

Sudah merupakan suatu ketentuan bagi setiap mahasiswa untuk membuat karya ilmiah berupa tesis sebagai persyaratan dalam mencapai Magister Pendidikan di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Berdasarkan latar belakang, penulis berusaha untuk menyelesaikan karya tulis ini dengan judul **“Peran dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Bullying di SMP IT Adzkie Padang”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh itu penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Riki Saputra, M.A selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Bapak Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, M.A selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I saya yang telah mendewasakan penulis dalam berbagai bidang keilmuan selama menempuh Pendidikan dengan penuh ketulusan dan kesabaran mengarahkan penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Dr. Rahmi, M.A selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis terselesainya tesis ini.
4. Kepala Tata Usaha beserta staff Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah membantu kelancaran selesainya tesis ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

5. Pimpinan Perpustakaan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang memberikan pelayanan dan menyediakan informasi yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian tesis ini.
6. Kepala SMP IT Adzkia Padang dan majelis guru yang telah memberikan informasi dalam mengumpulkan data untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Teristimewa ucapan terima kasih kepada kedua orang tua, Istri dan ananda yang selalu memberikan bantuan moril serta dukungan lahir dan batin sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi para pakar, praktisi, dan pemerhati pendidikan khususnya serta pembaca pada umumnya. Namun demikian disadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, 12 Juli 2025

Penulis,

EDI NOFRIAL

NIM. 23010003

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fenon konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lagi dilambangkan dengan tanda, dan sebagian yang lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasi dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ša</i>	Š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	de (dengan titik di atas)
ذ	<i>Zal</i>	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ص	<i>Syim</i>	Sy	es dan ye
ض	<i>Sad</i>	i	es (dengan titik di bawah)
ط	<i>Dad</i>	D	de (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ta</i>	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	Z	zet (dengan titik di bawah)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

ع	„ain	=	koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamz</i> <i>ah</i>	=	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harkat*, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Gabungan huruf	Nama
—	<i>Fathah</i>	a	A
—	<i>Kasrah</i>	i	I
—	<i>Dammah</i>	u	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan	Nama
-----------------	------	----------	------

ﻯ—	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
ﻭ—	<i>Fathah dan waw</i>	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ī	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā	a dan garis di atas
ﻯ—	<i>Kasrah dan ya</i>	I	I dan garis di atas
ﻭ—	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”

2. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu transliterasinya “h”.

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf sama dengan huruf yang diberi tanda tasydid.

f. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif lam (ﺍﻝ), Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata

sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah

Ditransliterasikan sesuai bunyinya, yaitu huruf "i" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah

Ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sandang.

g. Hamzah

Hamzah Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang lain yang mengikutinya.

i. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital dikenal, namun dalam transliterasi ini huruf tersebut dipergunakan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya:

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf yang nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN ii

ABSTRACT iii

KATA PENGANTAR v

PEDOMAN TRANSLITERASI vii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Fokus Penelitian..... 12

C. Rumusan Masalah 12

D. Tujuan Penelitian 12

E. Kegunaan Penelitian..... 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA 14

A. Guru Pendidikan Agama Islam..... 14

1. Definisi Guru Pendidikan Agama Islam..... 14

2. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam 17

B. Peranan dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam 21

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam 21

2. Peran Guru sebagai Agen Moral dan Sosial..... 23

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam 25

4. Pendidikan Karakter dalam Islam..... 26

C. Bullying..... 28

1. Definisi Bullying 28

2. Bullying Dalam Perspektif Pendidikan..... 29

3. Bullying Dalam Perspektif Islam..... 31

4. Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying 34

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

5. Perspektif Islam tentang Kekerasan dan Anti-Bullying	37
6. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying.....	39
7. Pengukuran Perilaku Bullying.....	40
8. Teori Strategi Preventif dan Kuratif Penanganan Bullying.....	41
D. Penelitian yang Relevan.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
B. Latar Penelitian	49
C. Metode dan Prosedur Penelitian	50
D. Data dan Sumber Data.....	51
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data	51
F. Prosedur Analisis Data.....	53
G. Uji Keabsahan Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Temuan Umum	58
1. Profil SMP Islam Terpadu Adzkia	58
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	59
3. Struktur Organisasi SMP IT Adzkia TP. 2024/2025.....	59
4. Data Guru dan Siswa SMP Islam Terpadu Adzkia TP 2024 – 2025.....	60
B. Temuan Khusus	60
1. Bentuk dan jenis bullying yang terjadi di SMP IT Adzkia Padang.....	60
2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya bullying di SMP IT Adzkia Padang	66
3. Peran dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah bullying di SMP IT Adzkia Padang	69
4. Strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah bullying di SMP IT Adzkia Padang	72
C. Pembahasan	90
1. Bentuk dan jenis bullying yang terjadi di SMP IT Adzkia Padang.....	90



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya bullying di SMP IT Adzkia Padang	94
3. Peran dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah bullying di SMP IT Adzkia Padang	96
4. Strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah bullying di SMP IT Adzkia Padang	100
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Rekomendasi	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	117
Lampiran 1 Pedoman Dokumentasi	117
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	118
Lampiran 3 Pedoman Observasi.....	126
Lampiran 4 Transkrip Observasi	127
Lampiran 5 Transkrip Wawancara	128
Lampiran 6 Dukumentasi.....	137

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi**
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara**
- Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi**
- Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara**
- Daftar Riwayat Hidup**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk kelangsungan hidupnya. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu akan sesuatu. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasikan kepada generasi berikut.¹

Pendidikan sebagai sarana untuk memberikan bimbingan, pengajaran dan didikan kepada anak-anak agar menjadi insan yang berilmu pengetahuan tinggi, memiliki akhlak mulia, cerdas serta bertanggung jawab bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa.² Tujuan pendidikan yang berhasil menciptakan insan yang cerdas secara holistik bukan hanya menjadi tujuan sesaat tapi perlu untuk dibudayakan, dimana kegiatan belajar mengajar bukan hanya mentransfer ilmu dari pendidik ke murid, tapi bagaimana seluruh *stakeholder* membiasakan hidup dengan nilai yang diajarkan di sekolah.³

Dari sinilah keberadaan sekolah sangat diperlukan, karena sekolah merupakan salah satu lembaga dalam pendidikan yang berfungsi untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk mencapai tujuan Pendidikan. Fungsi utama pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain, pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya.⁴

¹ Sanusi Uci dan Rudi Ahmad Suryadi, "Ilmu Pendidikan Islam," Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

² Syamsul Aripin, "Strategi Pendidikan Islam dalam Upaya Menjawab Tantangan Globalisasi," *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society* 1, no. 2 (2014): 165–88.

³ Erba Rozalina Yulianti, "Upaya Kepemimpinan Spiritual Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Di Sma Plus Muthahhari Bandung," *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram* 7, no. 2 (2018): 128–51.

⁴ Abdul Kadir, *Dasar-dasar pendidikan* (Kencana, 2015),

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Lingkungan sekolah ialah suatu tempat bagi peserta didik untuk menuntut ilmu serta menciptakan peserta didik yang berkarakter baik. Di dalam sekolah peserta didik juga dapat mengembangkan bakatnya, selain itu siswa juga dapat belajar bersosialisasi antar teman. Pada saat bersosialisasi akan ada pengaruh baik dan pengaruh buruk, peserta didik harus dapat membedakan hal tersebut. pengaruh buruk yang ada dikalangan siswa sangat bermacam-macam dan sudah menjadi fenomena yang banyak ditemukan sekarang ini.

Satu dari kejadian menarik perhatian dunia pendidikan akhir-akhir ini yaitu kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah, baik pelajar yang melakukan ataupun peserta didiknya. Kekerasan pada anak di Indonesia setiap tahunnya selalu bertambah.⁵

Salah satu fenomena yang akhir-akhir ini menyita perhatian dunia pendidikan adalah kekerasan di sekolah, baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Seperti kasus perundungan siswa kelas 6 SD di Bekasi Jawa Barat hinggab erujung amputasi. Kejadiannya bahwa siswa tersebut mendapat perundungan saat di sekolah dijegal dan di slengkat oleh siswa lain yaitu pelaku sampai mengalami cedera kaki. Kejadian ini sudah viral di internet dan banyak orang mengutuk kejadian seperti ini terjadi di dunia pendidikan setingkat SD bahkan sampai kaki siswa tersebut diamputasi maka sudah melewati batas wajar yang dilakukan oleh anak seumuran mereka.⁶

Fenomena bullying atau perundungan merupakan salah satu persoalan sosial yang masih marak terjadi di lingkungan pendidikan, baik pada jenjang dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Bullying dapat dimaknai sebagai bentuk kekerasan yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuasaan lebih terhadap individu lain yang dianggap lebih lemah, baik secara fisik, verbal, sosial, maupun melalui media digital.⁷ Dalam konteks pendidikan, bullying tidak hanya mencederai aspek sosial dan psikologis siswa, tetapi juga menghambat proses belajar, mengganggu stabilitas emosional, bahkan

⁵ Iin Kandedes, "Kekerasan terhadap anak di masa pandemi covid 19," *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender* 16, no. 1 (2020): 66–76.

⁶ "Viral Aksi Bullying Siswa SMP di Bandung, Korban Ditendang Berkali-kali Sampai Pingsan - Citizen6 Liputan6.com," diakses 2 Juli 2024,

⁷ Gilbert R. Gredler, "Olweus, D.(1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Malden, MA: Blackwell Publishing, 140 pp., \$25.00.," *Psychology in the Schools* 40, no. 6 (2003),

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik secara signifikan.⁸ Tidak sedikit siswa yang menjadi korban bullying mengalami trauma berkepanjangan, kehilangan rasa percaya diri, hingga memilih menarik diri dari lingkungan sosialnya.

SD Islam Al Azhar terjadi kasus bullying seperti mengejek teman, memanggil dengan bukan nama aslinya dan membuat kelompok-kelompok tertentu yang menjadikan mereka tidak berbaur dengan yang lainnya, walaupun kasus bullying di sekolah ini tidak seperti yang telah viral dengan pemukulan tetapi pencegahan dan penanganan harus dilakukan. Penanganan harus dilakukan karena Ketika kelompok atau geng-gengan semakin dibiarkan dikhawatirkan akan terjadi hal yang sama seperti kasus kekerasan di cimanggu Cilacap, yang sebelumnya biasa-biasa saja dengan teman kelompoknya tapi karena sebuah masalah dan ketidak cocokan mengakibatkan hal yang tidak diinginkan. Jadi jangan sampai menganggap hal yang spele tetapi sudah akan menyimpang karena Kita sering melihat aksi anak-anak mengejek, mengolok-olok, atau mendorong teman masih kita anggap hal sepele. Perilaku tersebut sampai saat ini memang dianggap hal yang biasa, hanya sebatas bentuk relasi sosial antar anak saja, padahal hal tersebut sudah termasuk perilaku *bullying*. Namun kita tidak menyadari konsekuensi yang terjadi jika anak mengalami *bullying*. Oleh sebab itu, berbagai pihak harus bisa memahami apa dan bagaimana *bullying* itu, sehingga dapat secara komprehensif melakukan pencegahan dari akibat yang tidak diinginkan.

Nampaknya *bullying* tidak pernah surut dari lembaga pendidikan kita, bahkan dari tahun ke tahun kemudian Media massa kita kembali diramaikan oleh pemberitaan mengenai aksi *bullying* di kalangan remaja. Mulai dari kasus SMP Plus Baitturahman di Bandung hingga kasus *bullying* di SDN 159 OKU Sumatera Selatan. Dari data statistik tentang kasus *bullying* terlama adalah tahun 2015 hingga tahun 2022 dengan gambaran data akibat yang ditimbulkan dari kasus *bullying*.

Tahun 2015, WHO melalui *Global School-Based Student Health* (GSHS) melakukan survey. Survey tersebut menyimpulkan bahwa 21 persen atau sekitar 18 juta anak usia 13-15 tahun mengalami *bullying* dalam satu bulan terakhir.⁹ Survey

⁸ Wendy M. Craig dan Debra J. Pepler, "Understanding bullying: From research to practice.," *Canadian Psychology/Psychologie Canadienne* 48, no. 2 (2007): 86.

⁹ Olivia Angelica Regina Aling dkk., "Pengaruh Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak dalam Munculnya Perilaku Bullying pada Remaja," *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa* 1, no. 1 (2024): 93-104.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

GSHS juga menggambarkan 25 persen dari kasus tersebut berupa pertengkaran fisik, 36 persen dialami oleh anak laki-laki dilaporkan lebih tinggi daripada anak perempuan yang hanya 13 persen. Laporan tersebut lebih lanjut menggambarkan bahwa dampak dari *bullying* tersebut menyebabkan 1 dari 20 atau 20,9 persen remaja di Indonesia memiliki keinginan untuk bunuh diri. Juga dilaporkan bahwa *bullying* dapat memberikan dampak jangka panjang maupun jangka pendek berupa gangguan kesehatan mental dan gangguan fungsi sosial.¹⁰

Sedangkan data lain yang diajukan KPAI di tahun 2021 bahwa terjadi 53 kasus *bullying* di lingkungan sekolah, dan 168 kasus perundungan di dunia maya. Ini adalah tahun dimana sekolah berada dalam proses belajar daring. Inilah yang menjelaskan kasus *bullying* di lingkungan sekolah lebih rendah dari pada kasus di dunia maya. Data terakhir juga berasal dari KPAI tahun 2022, KPAI melaporkan kasus *bullying* dengan kekerasan fisik dan mental yang terjadi di lingkungan sekolah sebanyak 226 kasus, termasuk 18 kasus *bullying* di dunia maya. sesungguhnya jumlah kasus *bullying* lebih banyak dari kasus yang dirilis oleh KPAI, karena banyak kasus yang terjadi tapi tidak dilaporkan ke KPAI, atau tidak mencuat di media.¹¹

Situasi ini sesungguhnya menggambarkan lembaga pendidikan formal kita sejak lama masih belum kondusif bagi berlangsungnya pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu lembaga-lembaga terkait harus bisa memperhatikan tentang kasus *bullying* yang banyak menimbulkan kerugian untuk siswa di sekolah. Tentunya sekolah harus lebih bertanggung jawab memperbaiki iklim proses belajar mengajar di sekolah, termasuk berusaha mencegah terjadinya *bullying* di sekolah.

Asal mula *bullying* itu sendiri berasal dari kata bahasa Inggris *bully* yang memiliki arti mengganggu. Menurut Olweus *bullying* merupakan suatu tindakan negative yang akan menyebabkan orang mengalami luka dan dilakukan secara berkali-kali.¹² Tindakan *bullying* di sekolah tidak memandang segi umur, jenis kelamin, ataupun kasta. Namun seringkali pelaku *bullying* adalah seseorang yang

¹⁰ Rahmad Agung Nugraha, "Penerapan Strategi Berbasis Bukti Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Siswa," dalam *Proceedings of Annual Guidance and Counseling Academic Forum*, 2023, 66–72,

¹¹ Yuda Syahfitra, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Masalah Bullying di SD Islam Al Azhar 15 Pamulang" (Master's Thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), diakses 2 Juli 2024.

¹² Ela Zain Zakiyah dkk., "Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan," *Jurnal penelitian & PPM* 4, no. 2 (2017): 324–30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

memiliki hak kuasa lebih di lingkungannya sehingga semena-mena dalam melakukan tindakan *bullying* tersebut. *Bullying* adalah problem yang dampaknya yang harus ditanggung oleh semua pihak. Baik si pelaku, korban, ataupun dia yang menyaksikan tindakan tersebut. Hal itu mau tidak mau menjadi perhatian bagi seluruh masyarakat jika ingin pendidikan di Indonesia ini bisa menjadi lebih baik lagi.

Kasus ini sangat bertentangan dengan hak asasi yang ada di Indonesia terkhusus di dunia sekolah seperti yang tercantum dalam Undang-Undang pasal 4 Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak disitu dijelaskan bahwa:

*“setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.”*¹³

Bullying dapat terjadi dimana saja dilingkungan dimana terjadi interaksi sosial antar manusia, disekolah disebut sebagai *school bullying*. Dalam kasus *bullying*, kekuatan antara pelaku *bullying* dan korbannya menghalangi keduanya untuk menyelesaikan konflik mereka sendiri sehingga perlu kehadiran pihak ketiga. Sebagai contoh, anak kecil yang mendapat perlakuan *bullying* dari teman sebayanya, perlu bantuan orang dewasa. Dalam konteks *school bullying*, pihak ketiga tersebut adalah guru, sebagai orang dewasa atau orang tua yang sedang membimbing pertumbuhan fisik dan psikis mereka. Dengan demikian *school bullying* adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok siswa secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti targetnya (korban secara mental atau secara fisik di sekolah). Meskipun tidak ada peraturan mewajibkan sekolah harus memiliki kebijakan program anti *bullying*, “Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 pasal 54 dinyatakan: Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya.”¹⁴

Dengan kata lain, peserta didik mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan di lingkungan yang aman dan bebas dari rasa takut. Pengelola sekolah dan pihak lain

¹³ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak* (Kementerian Pemberdayaan Perempuan, Republik Indonesia, 2002),

¹⁴ Anda Hermana, “Perlindungan hukum terhadap anak pengguna narkoba dihubungkan dengan undang-undang nomor 23 tahun 2002 jo. Undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak,” *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi* 4, no. 2 (2017): 241–56.

yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan mempunyai kewajiban untuk melindungi peserta didik dari intimidasi, penyerangan, kekerasan atau gangguan. Fungsi peranan guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri sendiri. Peranan guru ini senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai kegiatan interaksinya baik dengan siswa yang terutama, sesama guru maupun dengan staf yang lain.

Maka dari itulah peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah sangat dibutuhkan. Selain mengajar dan mendidik, mereka juga harus melakukan tindakan *preventif* terhadap masalah-masalah yang ditimbulkan akibat *bullying*. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki keterkaitan yang erat dengan pendidikan yang berlandaskan Islam dengan menanamkan nilai-nilai moral spiritual sehingga peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Salah satu tujuan dari pendidikan agama adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik. Pendidikan agama yang berorientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu dijadikan inti (*core*) dalam pendidikan sekolah, terutama dalam hal mengantisipasi segala sesuatu yang tidak diinginkan, seperti krisis moral atau akhlak.¹⁵

Pembentukan karakter haruslah dilakukan agar setiap siswa memiliki batasan dalam apa yang diucapkan dan mereka harus melakukan sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan oleh syariat dan nilai yang berlaku. Pembentukan karakter harus didukung oleh guru dalam penanamannya, tugas guru dalam menjalankan fungsi dan tugas profesionalnya. Guru bisa memiliki berbagai macam tugas, misalnya menjadi pengajar bidang mata pelajaran tertentu entah itu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Biologi, atau mata pelajaran lainnya. Dalam waktu yang bersamaan, guru juga dapat memikul tugas sebagai wali kelas, pendamping kegiatan ekstrakurikuler, ketua panitia perpisahan, pembimbing kegiatan Karya Ilmiah Remaja (KIR). Guru bahkan dipercaya menjadi staf dan pemimpin pendidikan (*educational leader*), baik itu sebagai kepala sekolah, wakil kepala sekolah (bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, maupun staf sekolah yang mengurus

¹⁵ Elly Manizar, "Optimalisasi pendidikan agama islam di sekolah," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2017): 251–78.

organisasi, manajemen, dan pengembangan sekolah. Terlepas dari berbagai macam posisi yang biasa disandangnya, Guru adalah seorang pendidik karakter, entah ia menyadari atau tidak.¹⁶

SMP IT Adzkia Padang merupakan salah satu sekolah yang ada di Padang, yang menyamakan ilmu umum dan agama. Selain akademik yang diunggulkan karena sering memperoleh berbagai macam kejuaraan ditingkat kabupaten, diharapkan peserta didik juga memiliki karakter yang mulia dan sesuai dengan Islam. Tetapi di sisi lain, di SMP IT Adzkia Padang juga terdapat berbagai macam kasus *bullying* yang dilakukan antar peserta didik, baik itu secara *verbal* maupun secara fisik. Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Adzkia Padang karena melihat kasus yang terjadi sehingga menimbulkan ketertarikan bagi peneliti untuk mengetahui lebih lanjut tentang penanganan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam terutama melalui program keagamaan dalam menangani kasus yang terjadi agar masalah-masalah yang ada dapat terselesaikan dan tidak berkelanjutan.

Kasus *bullying* di lingkungan sekolah memang dapat dilakukan secara individu ataupun per kelompok. Mayoritas pelaku *bullying* tidak melakukan secara individu, mereka akan membuat suatu kelompok untuk mengganggu target *bully*. Hal tersebut akan berdampak buruk bagi psikis atau mental peserta didik korban *bully* sehingga akan mempengaruhi perkembangan pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi adanya kasus *bullying* biasanya karena iri dengki antar teman, ketidaksukaan teman sehingga menimbulkan sakit hati dan selanjutnya melakukan tindakan *bullying*.¹⁷

Peneliti melihat dari apa yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan BK bahwa kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan SMP IT Adzkia Padang adalah kebanyakan dengan mengejek secara lisan fisik temannya, Memanggil temannya dengan sebutan lain yang bukan nama aslinya, memanggil dengan nama orang tuanya, dan lain-lain yang mana panggilan tersebut tidak pantas untuk didengar. Bentuk lainnya yaitu melakukan penindasan secara fisik, baik dilakukan dengan mendorong dan mengganggu korban secara sengaja. Serta adanya pengucilan pada salah satu siswa dalam satu kelas. Pembullying merupakan tindakan yang

¹⁶ Pendidikan Karakter Di Zaman Keblinger, "Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan Dan Pendidik karakter Jakarta: PT," Grasindo, 2009.

¹⁷ A. Priyatna, "Let's End Bullying: Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia," *Studi Kasus Perundungan Verbal Siswa Pada Sekolah Ditinjau Dari Jenis Gende*, 2010.

seharusnya tidak dilakukan oleh setiap siswa karena masing-masing mereka berhak mendapatkan kebaikan dari sesamanya, dan Allah juga melarang pembullying terhadap sesama agar terjalin *ukhuwah* yang kuat serta kita harus terus menghargai teman apalagi ketika mereka mendapat kesusahan maka harus dibantu bukan malah mengejek dan menyusahkannya dengan perilaku kita. Allah telah berfirman dalam Q.S Al-Hujurat ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْرُسُوا أَخِيَابَ هُنَّ أَمْهَاتٌ لَكُمْ وَأَخِيَابَ لَكُمْ سَاءَ مَا تَحْكُمُونَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْرُسُوا أَخِيَابَ هُنَّ أَمْهَاتٌ لَكُمْ وَأَخِيَابَ لَكُمْ سَاءَ مَا تَحْكُمُونَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْرُسُوا أَخِيَابَ هُنَّ أَمْهَاتٌ لَكُمْ وَأَخِيَابَ لَكُمْ سَاءَ مَا تَحْكُمُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (Q.S Al-Hujurat ayat 11).¹⁸

Allah dengan sangat jelas telah melarang yang disebutkan dalam firman diatas untuk seseorang jangan mengolok-olok, merendahkan, mencela serta mengejek orang lain secara sengaja agar tidak terjadi pertikaian. Kasus *bullying* harus dicegah agar tidak semakin marak di kalangan sekolah. Para pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengupayakan pengurangan kasus *bullying*, terlebih guru mata pelajaran PAI harus menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik agar tidak melakukan tindakan *bullying* serta mereka secara sadar saling menghargai dan menyayangi dengan nilai-nilai agama yang ditanamkan kepada mereka.¹⁹

Kasus *bully* yang terjadi disekolah ini sebenarnya di kategorikan belum terlalu besar *bully* yang terjadi pun bermacam-macam dari saling mengejek, menyebut nama orang tua, dan ada juga yang sampai memukul. Namun selain kasus *bully* ada kasus yang sangat memprihatinkan bagi Guru Pendidikan Agama Islam disini yaitu

¹⁸ Saiful Anwar, “Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 Menurut Tafsir fi Zilalil Qur’an,” *JIE (Journal of Islamic Education)* 6, no. 1 (2021): 1–17.

¹⁹ Syahfitra, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Masalah Bullying di SD Islam Al Azhar 15 Pamulang.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

kebiasaan anak dirumah dengan pelaksanaan kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya di sekolah atau dengan kata lain minimnya akhlak dan kesadaran untuk beribadah siswa untuk beribadah dengan kesadaran dirinya sendiri, dan masih banyak lagi kasus yang terjadi disekolah ini.

SMP IT Adzkia Padang benar-benar memperhatikan siswa siswi mereka terutama kenyamanan dari hal pembullying, oleh sebab itu sekolah ini melakukan beberapa tindakan untuk mengurangi kasus tersebut. Beberapa strategiyang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kasus *bullying* yang terjadi di SMP IT Adzkia Padang adalah dengan selalu mengontrol sikap dan ucapan dari peserta didik, apabila ada yang bersikap kurang bagus maka guru akan menegur dan memberikan nasehat serta motivasi kepada peserta didik agar tidak mengulanginya. Kemudian memberikan pemahaman agama agar mereka tahu batasan ucapan yang harus mereka ungkapkan sebagaimana dalam hadits Nabi yang memberikan perintah bahwa jika memang tidak bisa mengucapkan yang baik maka diam, Nabi bersabda:

لَا يَنْهَى وَوَعْدَهُ لِيُفِيَكُمْ لِيُفِيَكُمْ لِيُفِيَكُمْ لِيُفِيَكُمْ لِيُفِيَكُمْ لِيُفِيَكُمْ لِيُفِيَكُمْ لِيُفِيَكُمْ

Artinya: “Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam”.²⁰

Kemudian adalah penanaman ibadah secara konsisten agar apa yang ditanamkan benar-benar menjadikan mereka sadar bahwa mereka harus terus berbuat kebaikan dan jangan menyakiti orang lain. Apabila peserta didik masih melakukan maka ada konsekuensi atau sanksi yang diberikan guru yaitu dengan memberikan tugas tambahan seperti menulis surat Al Qur’an atau menghafal surat Al Qur’an. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga selalu menanamkan akhlak yang baik melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu guru juga memberikan penanaman karakter melalui kegiatan kegamaan yang dilakukan di sekolah.

Dalam perspektif pendidikan Islam, bullying jelas bertentangan dengan nilai-nilai utama yang diajarkan oleh Al-Qur’an dan sunnah. Al-Qur’an dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 melarang umat Islam untuk mencela, mengejek, atau merendahkan orang lain, karena tindakan tersebut berpotensi merusak kehormatan dan harga diri

²⁰ Shokhibul Arifin, “Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Iman Kepada Hari Akhir,” *Jurnal Mas Mansyur* 1, no. 1 (2022),

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dandengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

individu.²¹ Hadis Nabi SAW juga menegaskan bahwa seorang Muslim sejati adalah yang menjaga lisan dan tangannya dari menyakiti orang lain (HR. al-Bukhari dan Muslim).²² Nilai-nilai tersebut mencerminkan betapa pentingnya membangun interaksi sosial yang damai, penuh empati, dan saling menghargai antar sesama. Oleh karena itu, segala bentuk kekerasan simbolik dan fisik di lingkungan sekolah, termasuk bullying, seharusnya menjadi perhatian utama dalam pendidikan Islam. Dalam konteks ini, penanaman nilai-nilai spiritual dan akhlak mulia menjadi instrumen utama dalam membangun ketahanan moral siswa sejak dini.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Guru PAI, dalam hal ini, menjadi figur sentral yang tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga menjadi teladan moral dan agen pembinaan karakter siswa. Peran guru PAI lebih luas daripada sekadar pengajar; ia adalah pembina akhlak, pembimbing spiritual, dan pengawal nilai. Dalam teori *teacher as moral agent* yang dikemukakan oleh Sockett (1993), guru berfungsi sebagai penjaga moral yang memengaruhi pembentukan kepribadian dan tindakan etis peserta didik.²³ Oleh karena itu, tanggung jawab guru PAI dalam menangani isu-isu sosial seperti bullying menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dikaji lebih dalam, khususnya pada tataran strategi dan pendekatannya di lingkungan sekolah Islam.

Namun demikian, dalam praktiknya, fenomena bullying masih terjadi di sekolah-sekolah Islam, termasuk di SMP IT Adzkia Padang. Sekolah ini dikenal memiliki basis keagamaan yang kuat melalui program pembinaan akhlak, mentoring Islami, dan penanaman nilai-nilai spiritual dalam keseharian peserta didik. Meski demikian, observasi awal peneliti dan temuan lapangan menunjukkan adanya bentuk-bentuk bullying seperti ejekan, pengucilan, dan intimidasi verbal di kalangan siswa.²⁴ Hal ini menjadi ironi sekaligus peluang untuk mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai keislaman telah diinternalisasi secara efektif dalam perilaku siswa. Lebih jauh, hal ini

²¹ Sri Revi Windayani, "Bimbingan Islami Terhadap Perilaku Body Shaming Berdasarkan Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 11-13" (PhD Thesis, UIN Ar-Raniry, 2022),

²² m. a. hartati dan khoirul anam, "hadis-hadis etika dalam kehidupan sehari-HARI," diakses 14 Juli 2025,

²³ Hugh Sockett, *The moral base for teacher professionalism*. (ERIC, 1993),

²⁴ Observasi, SMP IT Adzkia Padang, 11 Oktober 2024.

menimbulkan pertanyaan mendalam tentang efektivitas peran guru PAI dalam membangun budaya sekolah yang aman dan menjunjung tinggi prinsip ukhuwah Islamiyah.

Penelitian ini diarahkan untuk menggali lebih dalam mengenai bentuk-bentuk bullying yang terjadi di SMP IT Adzkia Padang, faktor-faktor penyebab yang melatarbelakanginya, serta bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menjalankan peran dan strategi mereka dalam mengatasi persoalan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, dengan fokus pada pemahaman kontekstual terhadap realitas sosial yang terjadi di sekolah Islam tersebut. Tujuan dari penelitian ini tidak hanya untuk mengidentifikasi fenomena bullying, tetapi juga untuk menganalisis pendekatan-pendekatan preventif dan kuratif yang digunakan oleh guru PAI, serta menilai efektivitasnya dalam membina siswa agar memiliki kesadaran moral dan spiritual yang tinggi.

Dengan memahami secara mendalam bagaimana guru PAI menjalankan peran dan strateginya, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritik dan praktis bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah Islam. Secara teoritis, penelitian ini menambah khazanah literatur tentang integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendekatan pembinaan sosial siswa. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah, guru, dan pembuat kebijakan untuk memperkuat pendidikan berbasis nilai sebagai upaya pencegahan terhadap perilaku menyimpang seperti bullying. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dalam upaya membangun sistem pendidikan Islam yang bukan hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia.

Secara pengamatan peneliti setelah berbincang dengan salah satu guru di SMP IT Adzkia Padang dan mendengar tentang kasus *bully* yang terjadi di sekolah serta strategi dalam penanganan *bullying* membuat daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk meneliti lebih dalam tentang kasus tersebut, maka dari itu lebih baik kita mengantisipasi dari kita mengobati atau merubah watak anak-anak yang sudah terjerumus kedalam perilaku *bully* ini. Dari latar belakang permasalahan diatas, maka penulis ingin mengkaji lebih mendalam mengenai “Peran dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Bullying di SMP IT Adzkia Padang”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada beberapa aspek utama yang berkaitan dengan peran dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah *bullying* di SMP IT Adzkia Padang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang penulis paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja bentuk dan jenis *bullying* yang terjadi di SMP IT Adzkia Padang?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* di SMP IT Adzkia Padang?
3. Bagaimana peran dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah *bullying* di SMP IT Adzkia Padang?
4. Strategi apa yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah *bullying* di SMP IT Adzkia Padang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk dan jenis *bullying* yang terjadi di SMP IT Adzkia Padang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* di SMP IT Adzkia Padang.
3. Untuk menganalisis peran dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah *bullying* di SMP IT Adzkia Padang.
4. Untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah *bullying* di SMP IT Adzkia Padang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai peran dan strategi guru Pendidikan Agama

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Seluruh isi karya tulis ini, baik berupa teks, gambar, tabel, grafik, maupun informasi lainnya, dilindungi oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Dilarang mengutip, menggandakan, mendistribusikan, menerbitkan dan menyebarkan sebagian atau seluruh isi karya ini dalam bentuk apapun dengan cara apapun, baik secara elektronik maupun secara mekanik, tanpa izin tertulis dari penulis, kecuali untuk keperluan akademik dan referensi dengan menyebutkan sumber secara tepat dan benar.

Islam dalam mengatasi masalah *bullying* di sekolah menengah pertama, khususnya di lingkungan sekolah Islam Terpadu.

b. Referensi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang topik yang sama atau terkait, sehingga dapat memperkaya literatur dan penelitian di bidang pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dan strategi yang efektif bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi masalah *bullying* di sekolah. Guru dapat mengimplementasikan strategi yang terbukti efektif dari hasil penelitian ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan kondusif.

b. Bagi Sekolah (SMP IT Adzkia Padang)

Sekolah dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk mengembangkan kebijakan dan program anti-*bullying* yang lebih efektif. Hal ini dapat membantu sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang positif dan mendukung perkembangan karakter siswa.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi orang tua tentang pentingnya peran Pendidikan Agama Islam dalam pencegahan *bullying*. Orang tua dapat bekerja sama dengan sekolah dan guru PAI untuk membimbing anak-anak mereka agar menghindari perilaku *bullying*.

d. Bagi Pembuat Kebijakan Pendidikan

Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh pembuat kebijakan di bidang pendidikan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung upaya pencegahan dan penanganan *bullying* di sekolah-sekolah, khususnya sekolah Islam Terpadu.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak negatif *bullying* dan pentingnya peran pendidikan agama dalam membentuk karakter anak-anak yang berakhlak mulia dan berperilaku positif.